

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengomunikasikan tentang realita yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Film juga media komunikasi yang bersifat audiovisual untuk menyampaikan suatu pesan pada individu maupun sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film bukan hanya sekedar hiburan tetapi juga merupakan bagian dari budaya dan perkembangan zaman.

Film juga menjadi penanda budaya yang menjadi bagian dari sebuah argumen yang lebih luas tentang representasi, proses sosial membuat gambar, suara, dan tanda-tanda untuk sesuatu. Melalui film seseorang dapat menyampaikan suatu ide, saran, kritik, bahkan mimpi atau harapan kepada khalayak ramai.

Sedikit catatan, hiburan di Amerika memiliki kasta tersendiri. Diantaranya terdapat *Opera* yang merupakan hiburan tradisi Eropa kelas atas, sedangkan *Vaiderville* merupakan hiburan khas Amerika kelas menengah. Kemudian muncul *Bioscop* yang merupakan hiburan kelas menengah kebawah, dan ini adalah sejarah bagaimana terbentuknya kata 'bioskop'.

Menurut situs web commonsensemedia.com, pada tahun 1908 terbentuk MPPC (*Motion Picture Patent Company*) yang merupakan kepercayaan dari seorang penemu terkenal yaitu Thomas A. Edison, karena awalnya Edison melihat bahwa Nickelodeon (tempat yang memproduksi berbagai macam animasi) bersifat 'ilegal'. Sementara Nickelodeon sendiri berubah menjadi *independent* dan didalamnya terdapat lima tokoh industri film penting yang melahirkan banyak karya. Lima tokoh industri film ini yang akhirnya membuat produksi film terkenal hingga saat ini seperti Warner Bros, Universal Studio, 20 Fox Century, Paramount, dan MGM.

Perkembangan awal film Amerika berangkat dari konflik pengguna teknologi pemutaran film. Perkembangan film Amerika juga berfokus pada ide film sendiri, maka itu sekarang ini kita lihat jutaan film Amerika dengan judul dan isi yang disampaikan bermacam-macam seperti animasi, fiksi, cerita bermuatan propaganda, dan bahkan *horror*.

Film bertemakan jurnalistik sudah pasti mengandung ide dan tujuan yang bermacam bagi khalayak. Berbagai sudut pandang jurnalistik pun diangkat kedalam

beberapa judul film, seperti bagaimana peran reporter media massa, investigasi kasus tertentu maupun politik dan pastinya penerapan pada film sangat kontras dengan yang terjadi di masyarakat sesungguhnya. Cerita yang digarap oleh sutradara untuk film seperti itu adalah kebanyakan kisah nyata atau film biografinya. Maka itu, jika cerita yang dihasilkan akan berkualitas dan mendapat berbagai macam penghargaan.

Menurut situs web commonsensemedia.com, film Amerika dengan mengangkat tema jurnalisme investigasi pada era 2000-an membawa penyegaran tersendiri dimana aspek jurnalistik yang diangkat pun tidak monoton. Seperti halnya film *Almost Famous* yang berlatar kehidupan jurnalis musik era 1970-an dengan segala keterbatasan alat komunikasi masih bisa mendapat data untuk majalah hanya dengan *deadline* sempit. Meski era milenial baru saja berkembang, film tersebut bisa dikatakan bahwa Amerika sudah menunjukkan kemajuan di bagian informasi yang disebar. Betapa profesi sebagai wartawan juga diuji tentang bagaimana profesionalitas dan bagaimana ia menyampaikan laporan investigasi dengan data yang terbilang agak susah di kulik dari narasumber.

Reportase investigasi merupakan sebuah berita yang diceritakan secara mendalam sehingga dalam pemberitaannya harus dihasilkan oleh narasumber-narasumber yang lebih dipercaya. Bahkan dalam pembuatannya seorang reporter boleh menjadikan pelaku atau objek dari pemberitaannya dijadikan narasumber, agar pemberitaannya bisa dapat lebih dipercaya dan tepat sasaran.

Pentingnya etika dalam melakukan tugas sebagai wartawan perlu memiliki standar yang memadai dan disepakati oleh masyarakat pers. Standar yang dimaksud adalah sudah dirumuskan dan dikeluarkan oleh organisasi ataupun asosiasi profesi, serta disepakati oleh masyarakat pers adalah kode etik.

Tujuan jurnalisme investigasi adalah memberi tahu kepada masyarakat tentang adanya pihak-pihak yang telah berbohong atau menutup-nutupi sebuah kebohongan dari publik. Masyarakat diharap untuk menjadi waspada terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh berbagai pihak, setelah mendapatkan bukti-bukti yang dilaporkan. Bukti-bukti itu ditemukan melalui pencarian dari berbagai sumber dan tipe informasi, penyelidikan terhadap data-data yang signifikan dan pemahaman terhadap data-data statistik.

Apa yang dilakukan oleh wartawan investigasi di latar belakang oleh hasrat untuk mengoreksi keadilan, menunjukkan adanya kesalahan. Adanya dorongan moral

dalam diri mereka untuk memberitahukan kepada masyarakat akan adanya masalah dalam lingkungan sekitar mereka. Wartawan investigasi sering kali menarik masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan jurnalistik mereka.

Seringkali dalam melakukan liputan investigasi mendapati hal-hal yang tidak diduga. Pada film semi-biografi *Almost Famous*, tugas sebagai jurnalis yaitu William didalam sebuah majalah musik menjadikannya aktif dan mengenali semua orang yang berhubungan dengan musik secara profesional. Untuk memperoleh data pun kadang mendapati banyak halangan dari internal maupun eksternal.

Hambatan yang didapati William sebagai jurnalis muda di majalah Rolling Stone adalah belum bisa dipercaya oleh narasumber-narasumber sehingga informasi yang diperoleh awalnya tidak banyak dan mendorong William untuk awalnya memalsukan hasil wawancara sehingga artikel investigasinya menjadi sampul pertamanya pada majalah tersebut.

Menjadi jurnalis pada sebuah media yang sudah besar namanya kadang menjadi beban untuk menulis informasi dengan kejujuran dan ketepatan *deadline*. William mendapat pekerjaan profesional jurnalis pertamanya adalah untuk menginvestigasi sebuah grup musik baru yang masih mempunyai banyak masalah internal saat menjalani konser keliling kota karena salah satu anggota grup. Setiap ia mengalami hambatan, ada seseorang yang dijadikan referensi untuk William menulis, yaitu Lester Bangs. Bangs adalah seorang jurnalis senior yang telah mengalami suka-duka untuk investigasi berbagai grup musik.

Permasalahan kemudian muncul ketika jurnalistik berusaha mengungkap fakta namun ditutup-tutupi atau sengaja disembunyikan oleh pihak tertentu. Peran William sebagai jurnalis pada saat itu memang dipertaruhkan karena konflik yang terus menerpanya. Namun yang William lakukan untuk melakukan investigasi memang memerlukan strategi khusus dalam mengungkap kebenaran tersebut.

Reportase yang baik dan benar akan selalu bersentuhan dengan masalah-masalah etika jurnalistik, menjaga kerahasiaan, nama baik, dan tanggungjawab sosial untuk melayani publik. Reportase adalah istilah yang digunakan untuk kegiatan meliput berita dari narasumber, kemudian ditulis dalam naskah berita atau dilaporkan kepada pemirsa.

Menurut John dalam Biagi (2010:9) menyebutkan bahwa jika jurnalisme kehilangan nilai etika, maka ia akan menjadi tidak berguna bagi masyarakat, dan

dihentikan karenanya. Oleh karena itu, etika merupakan suatu tanggung jawab yang mutlak dan wajib dipegang teguh oleh para jurnalis. Meskipun kadang para jurnalis mengabaikannya atas dasar untuk mencari banyak informasi yang bisa ia dapatkan.

Jurnalisme investigasi diposisikan sebagai level teratas dalam tingkatan kesulitan dalam jurnalistik. Berita-berita yang berdasarkan investigasi ini sering disebut dengan istilah berita eksklusif. Hal ini tidak berlebihan karena sifat peliputannya yang berbeda dari peliputan reguler. Dalam melakukan investigasi, jurnalis harus mampu mengungkap fakta dari sebuah kasus yang tersembunyi maupun sengaja ditutup-tutupi. Sikap yang independen dibutuhkan agar berita yang disajikan terbebas dari pengaruh apapun. Pengaruh tersebut dapat berupa tekanan pemerintah, kepentingan partai politik, tekanan golongan, kekuatan mayoritas, subyektifitas pribadi, maupun tekanan dari media tempat sang jurnalis bekerja.

Film *Almost Famous* memuat tekanan yang didapat William selama mengikuti konser grup musik Stillwater yang membuat ia tidak pantang menyerah untuk mendapat data informasi untuk majalah Rolling Stone. Desakkan salah satu personil band yang ingin terlihat keren membuat William menulis cerita yang dianggap oleh editor majalah Rolling Stone sebagai potongan kecil bukan artikel yang diharapkan.

Selama ini kita beranggapan, pada umumnya pemberitaan media sudah “benar”. Artinya, berita media sudah kita anggap sesuai dengan kenyataan. Klausula “sesuai dengan kenyataan” adalah bahasa awam untuk menerjemahkan konsep representasi: berita adalah representasi dari “kenyataan”. Menurut Mursito (2012:19-20) kata “representasi” sendiri berasal dari *represent* dalam bahasa Inggris yang berarti “menampilkan kembali” atau “mewakili”. Layaknya pemberitaan media, film juga dapat membuat kita memercayai bahwa hal tersebut benar-benar terjadi. Menurut Mursito (2012:1) masyarakat sebagai audiens seringkali terjebak dalam sesuatu yang disebut realitas. Seperti apa cerita tentang suatu peristiwa bergantung pada bagaimana media menkonstruksinya. Inilah yang disebut dengan realitas media.

Film *Almost Famous* menceritakan tentang bagaimana perhatian media terhadap musisi yang berubah-ubah dalam periode tertentu. Maka dari itu, William sebagai jurnalis pilihan Rolling Stone ditantang untuk membuat artikel mengenai grup musik pembuka yaitu Stillwater. William yang awalnya tidak semata-mata menerima tawaran

majalah terkenal itupun terus bergerak untuk mengembangkan dirinya di lingkungan yang agak berbeda tetapi memang *passion*-nya.

Menurut Nasution (2015:174) pada masa ini dan ke depan nanti, nilai-nilai praktik etik di lingkungan jurnalisme menghadapi sejumlah tantangan. Penyebabnya datang baik dari lingkungan diluar jurnalisme mau pun dari dalam jurnalisme sendiri. Maka dari itu, karakter William sebagai anak muda yang jujur mengajarkan bahwa sebagai jurnalis kita harus mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, ketekunan dan juga integritas pada dunia jurnalistik. Maka dari itu, menurut penjelasan yang sudah peneliti sampaikan diatas, judul dari skripsi ini adalah “Representasi Reportase Investigasi dan Etika Jurnalistik Dalam Film *Almost Famous*”.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti mengambil fenomena reportase investigasi dan etika jurnalisme yang ada dalam sebuah film karena dilihat dari perkembangan jurnalisme di Indonesia dan dunia. Jurnalisme dan etika adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Media massa sebagai wadah untuk jurnalis meluapkan segala informasi pun harus didukung dengan adanya prinsip-prinsip dan juga kode etik yang berlaku.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah cara peneliti untuk merumuskan suatu masalah yang ada karena fenomena yang belum diketahui dan penting untuk diketahui. Peneliti membagi pertanyaan penelitian dalam dua kategori, yaitu:

- a. Apakah reportase investigasi dan etika jurnalistik dilakukan dengan baik dalam film *Almost Famous*?
- b. Bagaimana penggambaran makna Semiotika Peirce dalam film *Almost Famous*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kerja reportase investigasi dan etika jurnalistik dalam film *Almost Famous*.
- b. Untuk menggambarkan reportase investigasi dan etika jurnalistik dalam film *Almost Famous*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jabarkan diatas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran terkait dengan bagaimana jurnalisme investigasi dan etika jurnalistik yang direpresentasikan dalam bentuk adegan dan dialog dalam sebuah film.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sineas untuk memahami bahwa jurnalisme investigasi dapat mengungkap sebuah fakta yang tersembunyi sehingga dapat mendorong mereka untuk lebih menggambarkan film sebagai objek pembelajaran kedepannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan peneliti dalam menyusun proposal skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi Signifikansi, fokus, pertanyaan, tujuan, manfaat yang menjelaskan apa dan bagaimana fenomena yang penulis angkat untuk penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi penelitian terdahulu yang penulis kumpulkan berdasarkan apa masalah yang penulis teliti. Konsep-konsep penelitian seperti media massa, film, jurnalisme investigasi, dan kode etik akan menjadi landasan untuk penelitian ini. Kemudian teori dan kerangka berpikir juga ada di dalam bab ini untuk mengkonsepkan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab Metodologi Penelitian berisi metode pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Penentuan unit analisis dan informan juga dilakukan di bab ini. Serta teknik analisis data, teknik keabsahan data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Bagian deskripsi objek penelitian diuraikan mengenai objek penelitian yang terdiri dari profil perusahaan yang memproduksi film, unit analisis, dan sebagainya. Pada bagian hasil penelitian, disajikan hasil dari penelitian dalam bentuk data dan terdapat juga ilustrasi seperti gambar, foto, diagram, grafik, tabel, dan lain sebagainya. Kemudian pada pembahasan berisi mengenai hasil yang diperoleh dengan data pengetahuan (hasil riset orang lain) yang sudah dipublikasikan, kemudian menjelaskan implikasi data yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan atau pemanfaatannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan hasil analisis dan interpretasi. Kesimpulan ini sudah terlebih dahulu dibahas dalam bagian pembahasan sehingga apa yang dikemukakan dalam bagian simpulan tidak merupakan pernyataan yang muncul secara tiba-tiba. Kemudian saran berisi kelanjutan dari simpulan, sering berupa anjuran yang dapat menyangkut aspek operasional, kebijakan, ataupun konseptual.